

PT LEO INVESTMENTS TBK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNE 2019

*FINANCIAL STATEMENTS CONSOLIDATED
AS OF AND FOR THE PERIOD ENDED
JUNE 30, 2019*

PT LEO INVESTMENTS Tbk

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/</u> <u>Pages</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2019 / <i>DIRECTOR'S STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE PERIOD ENDED JUNE 30, 2019</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS</i>	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / <i>NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	6 – 46



LEO Investments Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019**

***DIRECTOR'S STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2019***

PT Leo Investments Tbk dan Entitas Anak

PT Leo Investments Tbk and its Subsidiary

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> <p>2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili/Sesuai KTP atau Kartu Identitas
Lain/Residential address/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title</p> <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>: Andrey Permana
: Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta Pusat 10310
: Emerald View Blok D-I/05 RT 005 RW 013
: Kel. Parigi, Kec. Pondok Aren
: Kota Tangerang Selatan
: 021-29601105 / 081807030300 / 081290669622
: Direktur Utama / <i>President Director</i></p> <p>: Titin Kristiana Basuki
: Jalan Imam Bonjol No. 68, Menteng, Jakarta Pusat 10310
: Jl. Hidup Baru Kp. Utan No. 10 RT 004 RW 007
: Kel. Krukut, Kec. Limo
: Kota Depok
: 021-29601105 / 082216895515
: Direktur / <i>Director</i></p> <p>1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiary consolidated financial statements.</i></p> <p>2. <i>The Company's and its Subsidiary consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.</i></p> <p>3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's its Subsidiary consolidated financial statements, and</i>
b. <i>The Company's Subsidiary consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or fact;</i></p> <p>4. <i>We are responsible for the Company's its Subsidiary internal control system.</i></p> |
|--|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Juli/July 25, 2019



Andrey Permana
Direktur Utama / *President Director*

Titin Kristiana Basuki
Direktur / *Director*

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2019 Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>	2018 Diaudit/ <i>Audited</i>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2j,4,32	13.688.148.663	31.097.765	<i>Cash and cash equivalents</i>
Bank garansi	5,32	3.995.077.357	-	<i>Bank guarantees</i>
Piutang usaha – pihak ketiga	2k,6,32	18.616.613.270	17.969.931.720	<i>Trade receivables – third parties</i>
Piutang lain-lain	2k,7,32	5.588.462.052	16.891.672.530	<i>Other receivables</i>
Persediaan	2n,8	2.062.705.845	-	<i>Inventories</i>
Pekerjaan dalam proses	2n,9	14.479.716.516	13.284.863.893	<i>Work in process</i>
Uang muka proyek	2l,10	27.641.646.875	-	<i>Project advances</i>
Pajak dibayar dimuka	2v,15	3.232.473.387	-	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar dimuka	2l,11	242.157.027	-	<i>Prepaid expenses</i>
		<u>89.547.000.992</u>	<u>48.177.565.908</u>	
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2k,7,32	49.790.727.718	1.030.000.000	<i>Other receivables – third parties</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp3.857.745.349 dan Rp3.566.687.133	2o,3,12	2.110.168.363	-	<i>Fixed asstes - net of accumulated depreciation as of June 30, 2019 and December 31, 2018 amounting to Rp3,857,745,349 and 3,566,687,133</i>
Aset pajak tangguhan	2s,15	1.437.113.804	2.518.057.453	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	2p,13	-	16.660.700.000	<i>Other assets</i>
Deposito yang dibatasi penggunaannya	14,32	7.140.217.253	-	<i>Restricted deposit</i>
		<u>60.478.227.138</u>	<u>20.208.757.453</u>	
JUMLAH ASET		<u>150.025.228.130</u>	<u>68.386.323.361</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ Notes	2019 Tidak diaudit/Unaudited	2018 Diaudit/Audited	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2r,16,32	8.848.013.049	-	Short term bank loans
Utang usaha – pihak ketiga	17,32	4.924.225.788	-	Trade payables – third parties
Utang lain-lain – pihak ketiga	18,32	1.697.454.265	-	Other payables – third parties
Biaya yang masih harus dibayar	19,32	184.748.514	907.986.412	Accrued expenses
Utang pajak	2v,15	539.204.362	3.763.153.419	Taxes payable
Utang muka penjualan	20	26.654.018.505	-	Sales advances
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun:				Current maturities of long term liabilities:
Utang sewa pembiayaan	2s,21	17.492.532	-	Lease payable
		<u>42.865.157.015</u>	<u>4.671.139.831</u>	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain – pihak ketiga	18,32	3.390.550.000	1.433.000.000	Other payables – third parties
Utang lain-lain – pihak berelasi	32	-	9.000.000	Other payables – related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun:				Long term liabilities - net off current maturities:
Utang sewa pembiayaan	2s,21	428.124.774	-	Lease payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	2t,22	3.549.457.452	-	Post-employment benefits liabilities
		<u>7.368.132.226</u>	<u>1.442.000.000</u>	
JUMLAH LIABILITAS		<u>50.233.289.241</u>	<u>6.113.139.831</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal	2u,23	34.475.000.000	34.475.000.000	Capital stock – par value
Rp25 per lembar saham, modal dasar - ditempatkan dan disetor penuh				Rp25 per share, authorized capital - issued and fully paid up capital
1.379.000.000 lembar saham				1,379,000,000 shares
Tambahan modal disetor		83.578.198.743	83.578.198.743	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		(350.550.000)	-	Other comprehensive income
Saldo rugi		(30.022.650.287)	(55.769.503.036)	Accumulated loss
		<u>87.679.998.456</u>	<u>62.283.695.707</u>	
Kepentingan non-pengendali	29	12.111.940.433	(10.512.177)	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		<u>99.791.938.889</u>	<u>62.273.183.530</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>150.025.228.130</u>	<u>68.386.323.361</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period Ended June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019 Tidak diaudit/Unaudited	2018 Tidak diaudit/Unaudited	
PENDAPATAN USAHA	2w,24	32.300.809.528	-	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2w,25	(21.682.558.747)	-	COST OF REVENUE
LABA (RUGI) KOTOR		10.618.250.781	-	GROSS (LOSS) PROFIT
Beban penjualan	2w,26	(631.209.223)	-	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2w,27	(6.628.612.093)	(1.282.261.157)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya		(440.765.394)	(5.003.934)	Interest and other finance expenses
Pendapatan (beban) lain-lain	2w,28	14.703.089.326	-	Other income (expenses)
		<u>7.002.502.616</u>	<u>(1.287.265.091)</u>	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		17.620.753.397	(1.287.265.091)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	2v,15	-	-	Current
Tangguhan	2v,15	-	-	Deferred
		<u>-</u>	<u>-</u>	
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		17.620.753.397	(1.287.265.091)	NET INCOME (LOSS) FOR CURRENT PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would never be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial		-	-	Actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lainnya		-	-	Income tax relating to components of other comprehensive income
		<u>-</u>	<u>-</u>	
JUMLAH LABA (RUGI) – BERSIH KOMPREHENSIF		17.620.753.397	(1.287.265.091)	TOTAL – NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	30	15.864.716.039	(1.287.265.091)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	1.756.037.358	-	Non-controlling interest
		<u>17.620.753.397</u>	<u>(1.287.265.091)</u>	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		15.864.716.039	(1.287.265.091)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	1.756.037.358	-	Non-controlling interest
		<u>17.620.753.397</u>	<u>(1.287.265.091)</u>	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (nilai penuh)	2x,30	11,50	(0,93)	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE AND DILUTED (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Period Ended June 30, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital - authorized issued and fully paid	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Penghasilan Komprensensif lain/ Other comprehensive Income	Saldo rugi/ Accumated loss	Jumlah/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity		
Saldo per 31 Desember 2017 (Diaudit)	34.475.000.000	83.578.198.743	(262.912.500)	(31.503.893.716)	86.286.392.527	(10.120.071)	86.276.272.456	Balance as of December 31, 2017 (Audited)	
Jumlah rugi bersih periode berjalan	-	-	-	(1.287.265.091)	(1.287.265.091)	-	(1.287.265.091)	Total net loss for the current year	
Saldo per 30 Juni 2018 (Tidak diaudit)	<u>34.475.000.000</u>	<u>83.578.198.743</u>	<u>(262.912.500)</u>	<u>(32.791.158.807)</u>	<u>84.999.127.436</u>	<u>(10.120.071)</u>	<u>84.989.007.365</u>	Balance as of June 30, 2018 (Unaudited)	
Saldo per 1 Januari 2018 (Diaudit)	34.475.000.000	83.578.198.743	(262.912.500)	(31.503.893.716)	86.286.392.527	(10.120.071)	86.276.272.456	Balance as of January 1, 2018 (Audited)	
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	-	-	262.912.500	(24.265.609.320)	(24.002.696.820)	(392.106)	(24.003.088.926)	Total net loss for the current year	
Saldo per 31 Desember 2018 (Diaudit)	<u>34.475.000.000</u>	<u>83.578.198.743</u>	<u>-</u>	<u>(55.769.503.036)</u>	<u>62.283.695.707</u>	<u>(10.512.177)</u>	<u>62.273.183.530</u>	Balance as of December 31, 2018 (Audited)	
Penyesuaian untuk divestasi dan investasi	29	-	-	(350.550.000)	9.882.136.710	9.531.586.710	10.366.415.252	19.898.001.962	Adjustments for divestment and investment
Jumlah laba bersih periode berjalan	-	-	-	15.864.716.039	15.864.716.039	1.756.037.358	17.620.753.397	Total net income for the current period	
Saldo per 30 Juni 2019 (Tidak diaudit)	<u>34.475.000.000</u>	<u>83.578.198.743</u>	<u>(350.550.000)</u>	<u>(30.022.650.287)</u>	<u>87.679.998.456</u>	<u>12.111.940.433</u>	<u>99.791.938.889</u>	Balance as of June 30, 2019 (Unaudited)	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Period Ended June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2019 <i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	2018 <i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		44.623.950.225	-	<i>Cash receipt from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok		(47.657.538.303)	-	<i>Cash paid to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan		(4.513.307.066)	(1.122.157.002)	<i>Cash paid to employees</i>
Pembayaran operasional lainnya		(5.400.074.354)	(239.441.209)	<i>Cash paid to other operational</i>
Pembayaran pajak		(6.456.422.444)	-	<i>Payment of taxes</i>
Penerimaan bunga		48.375.292	-	<i>Interest revenue</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>(19.355.016.650)</u>	<u>(1.361.598.211)</u>	<i>Net cash provided by (used for) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap		(445.912.806)	-	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penjualan aset tetap		148.000.000	-	<i>Sale of fixed assets</i>
Penerimaan dari divestasi entitas anak lama		30.000.000.000	-	<i>Proceeds from divestment of old subsidiaries</i>
Investasi dalam saham entitas anak baru		(24.592.900.000)	-	<i>Investment in stock of new subsidiary</i>
Pengurangan aset lain-lain		16.660.700.000	-	<i>Deduction of other assets</i>
Uang muka pembelian aset		-	550.000.000	<i>Advance for purchase of assets</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		<u>21.769.887.194</u>	<u>550.000.000</u>	<i>Net cash provided by (used for) investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hutang bank jangka pendek		8.848.013.049	-	<i>Short term bank loans</i>
Hutang lain-lain jangka panjang		1.948.550.000	-	<i>Other long term payables</i>
Hutang sewa pembiayaan		445.617.305	-	<i>Lease payables</i>
Penerimaan dari pihak ketiga		-	798.550.000	<i>Cash received from third parties</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>11.242.180.354</u>	<u>798.550.000</u>	<i>Net cash provided by (used for) financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS				NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
		<u>13.657.050.898</u>	<u>(13.048.211)</u>	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
	4	<u>31.097.765</u>	<u>106.783.919</u>	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
	4	<u>13.688.148.663</u>	<u>93.735.708</u>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Leo Investments Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 45 tanggal 25 Maret 1999 yang dibuat dihadapan Notaris Hasiholan Siagian, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-4724.HT.01.01.Th2000 pada tanggal 3 Maret 2000.

Sesuai dengan pasal 3 Pendirian Perseroan Terbatas Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah melakukan investasi saham pada beberapa Perusahaan Anak.

Perusahaan beroperasi komersial sejak tahun 1999.

Perusahaan berdomisili di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Jakarta Pusat.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Nopember 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-2717/PM 2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal sebesar Rp 25 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp150 per saham.

Pada tanggal 26 Nopember 2001, saham Perusahaan telah dicatat pada PT Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam Surat Keputusannya No. S-8046/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 985.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp104 per saham.

Pada tanggal 11 Juli 2012, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

Sejak tanggal 1 Mei 2013, Perdagangan saham reguler dan tunai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kode ITTG, telah dihentikan sementara (*suspensi*), karena tidak adanya pendapatan usaha dalam laporan keuangan induk per 31 Maret 2013, terkait dengan masalah kelangsungan usaha Perusahaan.

c. Susunan pengurus Perusahaan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas Leo Investments Tbk No. 55 tanggal 21 Januari 2019, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Leo Investments Tbk (The Company) was established in Republic of Indonesia based on the notarial deed No. 45 dated March 25, 1999 of Hasiholan Siagian, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No C-4724.HT.01.01.Th2000 dated of March 3, 2000.

In accordance with article 3 of the establishment of a limited liability Company, the Company's business activities are to invest in several Subsidiaries.

The company operates commercially since 1999.

The Company is domiciled in Jakarta. The Company's head office is located at Sugico Graha, Jl. Imam Bonjol No. 68 - 70, Central Jakarta.

b. Public Offering of the Company's Securities

On November 5, 2001, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no. S-2717 / PM 2001 to conduct an Initial Public Offering through the capital market of 70,000,000 with a nominal value of Rp 25 per share at an offering price of Rp150 per share.

On November 26, 2001, the Company's shares were listed in PT Bursa Efek Indonesia.

On June 27, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Decision Letter no.S-8046/BL/2012 to conduct Rights Issue I with Pre-emptive Rights totaling 985,000,000 shares at an exercise price of Rp104 per share.

On July 11, 2012, these shares have been listed on PT Bursa Efek Indonesia.

Since May 1, 2013, Regular and Regular share trading of the Company on the Indonesia Stock Exchange with ITTG code has been suspended, due to the absence of operating revenues in the financial statements as of March 31, 2013, related to the Company's going concern issue.

c. Composition of the Company's management

Based on the Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders Perseroan Terbatas Leo Investments Tbk No. 55 dated Januari 21, 2019, made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn, the composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

**PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and For the Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Susunan pengurus Perusahaan (lanjutan)

c. Composition of the Company's management (continue)

2019		
Komisaris Utama	Susy Dwi Kartikarini	President Commissioner
Komisaris Independen	Jimmy Hidayat	Independent Commissioner
Direktur Utama	Andrey Permana	President Director
Direktur	Titin Kristiana	Director
Direktur Independen	Yustin Leland Rompas	Independent Director

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 72 tanggal 28 Juni 2018, yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH., Mkn, Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Based on the Deed of Meeting Decision No. 72 dated June 28, 2018, made before Notary Leolin Jayayanti, SH., Mkn, The composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company are as follows:

2018		
Komisaris Utama	Meina	President commissioner
Komisaris Independen	Ivan Wiratirana	Independent Commissioner
Direktur Utama	Andrey Permana	President director
Direktur Independen	Lindawaty	Independent Director

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 015/Linv/IV/2016 tentang Pengangkatan anggota komite audit tanggal 1 April 2016, susunan Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, sebagai berikut :

Based on the Board of Commisioners' Decree No.015/Linv/IV/2016 regarding Appointment of Audit Committee Members dated April 1, 2016, the composition of the Audit Committee as of June 30, 2019 and June 30, 2018 is as follows :

	2019	2018	
Ketua	Jimmy Hidayat	Ivan Wiratirana	Chairman
Anggota	Wiwik Murdiyani	Frans Tanujaya	Member
Anggota	Ade Yunita	---	Member

Sekretaris Perusahaan pada tahun 2019 dan 2018 adalah Lindawaty.

Corporate Secretary for 2019 dan 2018 is Lindawaty.

d. Struktur grup

d. Group structure

Perusahaan melakukan konsolidasi atas Perusahaan anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Type of business	Persentase Kepemilikan/ percentage ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operation	Jumlah asset/ Total assets	
			31 Mar/ Mar 31, 2019 %	31 Des/ Dec 31, 2018 %		31 Mar/ Mar 31, 2019 Rp Juta	31 Des/ Dec 31, 2018 Rp Juta
PT Sarana Instrument	Jakarta	Perdagangan peralatan untuk industri minyak dan gas/trading equipment for gas and oil industry	50,92%	-	1986	94.442	-
PT Leo Resources	Jakarta	Jasa pengeboran batu bara/ Coal drilling Services	-	99.998	2008	-	67.348
PT Lion Nickel	Jakarta	Pertambangan	-	99.00	2007	-	1.033

Jumlah karyawan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018 adalah masing-masing 1 orang dan 6 orang.

Number of employees at June 30, 2019 and June 30, 2018 are 1 person and 6 persons, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur grup (lanjutan)

PT Sarana Instrument (PT SI)

Berdasarkan Akta No. 23 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH, M.Kn. Perusahaan melakukan investasi dalam 830 saham PT SI dengan nilai nominal Rp830.000.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT SI sebesar 51%.

PT Leo Resources (PT LR)

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 17 Januari 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Raden Johannes Sarwono, SH, Perusahaan membeli 10.989 saham PT LR dengan harga Rp549.450.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LR sebesar 99,90%.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 6 November 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Laurens Gunawan, SH, M.K., PT LR meningkatkan modal dasar dari semula Rp2.200.000.000 menjadi Rp 104.372.200.000 serta modal ditempatkan dan disetor penuh perusahaan dari semula Rp550.000.000 menjadi Rp26.093.600.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh perusahaan sebanyak 510.872 saham atau sebesar Rp25.543.600.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LR sebesar 99,998%.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SK, M.Kn., Perseroan menjual seluruh saham milik Perseroan dalam entitas anak PT LR kepada PT Geo Seismik Indonesia.

PT Lion Nickel (PT LN)

Berdasarkan Akta No 45 tanggal 11 September 2007 yang dibuat di hadapan Notaris Raden Johannes Sarwono, SH, Perusahaan membeli 5.445 saham PT LN dengan harga Rp544.500.000 sehingga persentase pemilikan perusahaan dalam PT LN sebesar 99%.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SK, M.Kn., Perseroan menjual seluruh saham milik Perseroan dalam entitas anak PT LN kepada PT Geo Seismik Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan oleh Perusahaan yang mempengaruhi posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia, serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

1. GENERAL (continued)

d. Group structure (continued)

PT Sarana Instrument (PT SI)

Based on Notarial Deed No. 23 dated February 11, 2019 made before Notary Leolin Jayayanti, SH, M.Kn. the Company make investment in 830 shares of PT SI with nominal value of Rp830,000,000 resulting a 50.92% ownership interest in PT SI.

PT Leo Resources (PT LR)

Based on Notarial Deed No. 32 dated January 17, 2008 made before Notary Raden Johannes Sarwono, SH, the Company purchased 10,989 shares of PT LR at a price of Rp549,450,000 resulting in a 99.90% ownership interest in PT LR.

Based on Notarial Deed No. 11 dated November 6, 2012 made before Notary Laurens Gunawan, SH, M.K., PT LR increased the authorized capital from Rp2,200,000,000 to Rp104,372,200,000 and the issued and paid-up capital of the company from Rp550,000,000 to become Rp26,093,600,000, wholly taken by the company of 510,872 shares or amounting to Rp25,543,600,000, so the percentage of ownership of the company in PT LR amounted to 99,998%.

Based on Notarial Deed No. 26 dated February 21, 2019 made in the presence of Notary Leolin Jayayanti, SH, M.Kn. the Company sell all shares owned by the Company in subsidiary of PT LR to PT Geo Seismik Indonesia.

PT Lion Nickel (PT LN)

Based on Notarial Deed No. 45 dated September 11, 2007 made in the presence of Notary Raden Johannes Sarwono, SH, the Company purchased 5,445 shares of PT LN at a price of Rp544,500,000 resulting in a 99% ownership interest in PT LN.

Based on Notarial Deed No. 24 dated February 21, 2019 made in the presence of Notary Leolin Jayayanti, SH, M.Kn. the Company sell all shares owned by the Company in subsidiary of PT LN to PT Geo Seismik Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

A summary of significant accounting policies adopted by the Company, which affect the determination of its financial position and financial performance, is presented below:

a. Statement compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants and the Islamic Accounting Standar Boards of the Indonesia Accountants, and regulators for entities under their control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia telah mengeluarkan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan laporan keuangan Grup yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Peungkapan" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Agrrikultur: Tanaman Produktif" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK 16 ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran tanaman produktif mengikuti persyaratan yang ada dalam PSAK 16: Aset Tetap.

Amandemen PSAK No. 46:

- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 46:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of financial statements

The consolidated financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these consolidated financial statements was based on accrual method, except for consolidated cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Group functional currency. All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS)

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several new standards and interpretations or revisions below, which are relevant to the Group's financial statements beginning on January 1, 2018 as follows:

New and revised FAS and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to SFAS No. 2, "Cash Flow Statements on Initiative Disclosures" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to SFAS No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.*
- *Amendment to SFAS No. 16, "Fixed Assets on Agriculture: Productive Plants" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This amendment to SFAS No. 16 clarifies that biological assets that meet the definition of productive plants (plants bearer) included in the scope of IAS 16: Fixed Assets. Definitions, recognition and measurement of productive plants follow the existing requirements in SFAS No. 16: Property, Plant and Equipment.*

Amendments to SFAS No. 46:

- *Amendment to SFAS No. 46, "Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. Amendments to SFAS No. 46:*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (lanjutan)

- a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
- c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
- d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

d. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2019:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) (continue)

- a. Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.

New and revised FAS and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:(continued)

- b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.
- c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.
- d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.

d. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of June 30, 2019:

Effective on or after January 1, 2019:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

- a. PSAK No. 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program", memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada saat awal pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No.24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlibat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak atas aset berubah.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- a. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.
- b. PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- c. PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah.

Saat ini, perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Standards and amendments to standards issued not yet adopted (continued)

- a. SFAS No. 24 (2018 Amendment), "Employee Benefits of Amendments, Curtailment or Programs Settlements", provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments or program settlement because it uses the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of annual reporting). In addition, the Amendment to PSAK No.24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments or programs settlement can affect the boundary requirements of the assets involved from reducing surpluses that cause the impact on assets's change.

Effective on or after January 1, 2020:

- a. SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.
- b. SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue.
- c. SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS on its financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis

Prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2014), "Laporan Keuangan Konsolidasian", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- (i) rugi Perusahaan anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP");
- (ii) kehilangan pengendalian pada Perusahaan anak;
- (iii) perubahan kepemilikan pada Perusahaan anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- (v) konsolidasi atas Perusahaan anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 65 (Revisi 2014) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok Perusahaan yang berada dalam pengendalian suatu Perusahaan induk, dan akuntansi untuk investasi pada Perusahaan anak, pengendalian bersama Perusahaan dan Perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup dan entitas-Perusahaan anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki oleh Grup (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Grup.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar Grup (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-Perusahaan Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan induk kehilangan pengendalian.

Kerugian Perusahaan anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Perusahaan anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Perusahaan anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Perusahaan anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination

Principles of consolidation

Group adopted SFAS No. 65 (Revised 2014), "Consolidated Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively:

- (i) Losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI");
- (ii) Loss of control over a subsidiary;
- (iii) Change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control;
- (iv) Potential voting rights in determining the existence of control; and
- (v) Consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

SFAS No. 65 (Revised 2014) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include the accounts of the Group and its subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Group maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and its controlled by the Group.

All material inter Group transactions and account balances (including the related significant unrealized gain or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtain control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that result in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;
- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, record in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasikan bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-Perusahaan anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Grup, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada suatu Perusahaan anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepemilikan Grup dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas Perusahaan anak. Setiap perbedaan antara jumlah KNP disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan Induk.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada Perusahaan yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari Perusahaan yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Perusahaan anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination (continued)

- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or return earnings, as appropriate.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Group, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent Group.

Changes in the Group's ownership interest in a Subsidiary that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Group's and non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary. Any differences between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent Group.

Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses and classifies the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisitions date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relative operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

f. Kombinasi bisnis Perusahaan sependandi

Selisih nilai transaksi dengan Perusahaan sependandi yang merupakan selisih jumlah imbalan yang dialihkan atau diterima dengan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi atau pelepasan bisnis antar Perusahaan sependandi dicatat sebagai bagian dari akun “Tambah Modal Disetor”.

Transaksi kombinasi bisnis Perusahaan sependandi, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-Perusahaan yang berada dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi Perusahaan individual dalam Grup tersebut.

Perusahaan yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis Perusahaan sependandi, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sependandi di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

Perusahaan yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis Perusahaan sependandi, menggunakan metode *disposal* dan mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Principles of Consolidation and Business Combination (continued)

Business combinations (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group’s cash-generating units (“CGU”) that are expected to benefit from the Combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquire are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Business combination among entities under common control

The difference in value arising from transaction among entities under common control which represents the difference between the consideration transferred or received and carrying amount of each business combination transaction or disposing business of entities under common control is recorded as part of “Additional Paid-in-Capital” account.

Business combination transaction of entities under common control in the form of business reorganization for the entities under the same Group does not change the ownership in the meaning of economic substance therefore such transaction does not result in a gain or loss to the Group as a whole or to the individual Company within such Group.

The receiving entity in a business combination of entities under common control recognizes any difference between the consideration transferred and carrying amount of each business combination transaction of entities under common control in equity and presents it in additional paid-in capital.

The disposing Company in business combination of entities under common control uses disposal method and recognizes any difference between the consideration received and the carrying amount of the disposed business in equity and presents it in additional paid-in capital.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Penjabaran mata uang asing

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mewajibkan Grup untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan mengukur hasil operasi dan posisi keuangannya dalam mata uang tersebut. Selanjutnya, standar ini juga mengatur cara untuk menyertakan transaksi mata uang asing dan operasi luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian dan mentranslasikan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian.

1. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Perusahaan anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 30 Juni 2018, kurs konversi yang digunakan Grup sebesar Rp14.141, Rp14.481, dan Rp14.404 per USD1.

3. Perusahaan dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari Perusahaan anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Grup, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Grup sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut.
- Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi).
- Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign currency translation

SFAS No. 10 (Revised 2010) requires an Company to determine its functional currency and measure its results of operations and financial position in that currency. Furthermore, it prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an Company and translate consolidated financial statements into a presentation currency.

1. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant Company operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Group's functional and presentation currency.

2. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of June 30, 2019; December 30, 2018; and June 30, 2018, the exchange rates used by the Group were Rp14,141; Rp14,481; and Rp14,404 per USD1.

3. Group Entities

The result of the operations and financial position of all the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the Group's presentation currency are translated into the Group's presentation currency as follows:

- The assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statement of financial position.
- The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions).
- All of the resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK 7 No. (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Grup,
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Grup, atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Grup ataupun Perusahaan induk dari Grup.
2. Suatu Perusahaan dikatakan memiliki relasi dengan Grup jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - i. Perusahaan tersebut dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - ii. Merupakan Perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari Grup (atau Perusahaan asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Grup adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
 - iii. Perusahaan tersebut dan Grup adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Perusahaan yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Grup atau asosiasi dari ventura bersama dari Grup;
 - v. Perusahaan yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau Perusahaan yang terkait dengan Grup. Grup adalah penyelenggara program tersebut, maka Perusahaan sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - vi. Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
 - vii. Perusahaan yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (ii dan iii) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan tersebut (atau Perusahaan induk dari entitas);

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup, secara langsung atau tidak langsung (lihat catatan 1b).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Transactions with related parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. A person or a close member of that person's family is related to Group if that person:
 - i. Has control or joint control over the Group;
 - ii. Has significant influence over Group; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
2. An Company is related to Group if any of the following conditions applies:
 - i. The Company and Group are members of the same Group;
 - ii. An associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the Group is a member);
 - iii. The Company and Group are joint ventures of the same third party;
 - iv. The Company is a joint venture of an associate of the Group or is an associate of a joint venture of the Group;
 - v. The Company is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an Company related to Group. If Group are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Group;
 - vi. The Company is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
 - vii. Company has significantly influenced by a person identified in (1) (ii dan iii) or that person is a member of the key management personnel from the Company (or of a parent of the Company);

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Group, directly or indirectly (see note 1b).

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, serta PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar.

Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Dalam pengukuran PSAK No. 60 (Revisi 2014), mengungkapkan tiga tingkat hirarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan Perusahaan untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko likuiditas.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments

The Group adopted SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognizing and Measurement", and SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income which are initially measured at fair value.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, and available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each statement of financial position date.

Subsequent measurement

In SFAS No. 60 (Revised 2014) subsequent, introduces three level hierarchies for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the reliability of fair value measurements. In addition, the standards clarify the requirement for the disclosure of liquidity risk.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at FVTPL are carried on the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

As of June 30, 2019 and June 30, 2018, the Group has no financial assets in this category.

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of June 30, 2019 and June 30, 2018, the Group has no financial assets in this category.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment process.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain Grup termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya amortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

2. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

As of June 30, 2019 and June 30, 2018, cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables of the Group included in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of them within twelve months from the statement of financial position date.

As of June 30, 2019 and June 30, 2018, the Group has no financial assets in this category.

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

- Financial assets measured at amortised cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognized in profit or loss.

As of June 30, 2019 and June 30, 2018, the Group has no financial assets in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen liabilitas dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that AFS assets are impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

As of June 30, 2019 and June 30, 2018, the Group has no financial assets in this category.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another Company or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pinjaman dan hutang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Perusahaan setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities and equity instruments (continued)

Initial recognition (continued)

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through statement of profit or loss and other comprehensive income, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contracts that provide a residual interest in the assets of an Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the component liability is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument.

This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until terminated upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, after net of income tax, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends upon the classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Instrumen keuangan tersebut diklasifikasi sebagai liabilitas jangka pendek, kecuali untuk liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai termasuk melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar Grup termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities and equity instruments (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

As of June 30, 2019 and June 30, 2018, the Group has no financial liabilities assets in this category.

- Financial liabilities carried at amortized cost

Subsequently, the financial liabilities are carried at amortized cost using the effective interest method. The financial instruments are included in current liabilities, except for those with maturities longer than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognized in profit or loss when financial liabilities are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of June 30, 2019 and June 30, 2018, other payable and accrued expense of the Group included in this category.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group obligations are discharged, cancelled or expire.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

PSAK No. 55 (Revisi 2014) juga mensyaratkan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014) untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Grup yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, Grup tidak memiliki instrumen derivatif dalam kategori ini.

4. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

3. Derivative instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

SFAS No. 55 (Revised 2014) also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized in current earnings, unless all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) is met to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in SFAS No. 55 (Revised 2014).

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under SFAS No. 55 (Revised 2014), none of the derivative instruments of the Group qualified and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

As of June 30, 2019 and June 30, 2018, the Group has no derivative instrument in this category.

4. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position, if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

5. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

j. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

k. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Perusahaan tidak dapat ditagih.

Manajemen melakukan penelaahan piutang usaha tiap akhir periode. Perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang ragu-ragu karena sebagian besar adalah piutang kepada Perusahaan afiliasi.

l. Biaya dibayar dimuka dan uang muka

Biaya dibayar dimuka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka merupakan pembayaran atas pengadaan barang dan/atau jasa yang akan diperhitungkan demikian dengan harga barang dan atau jasa yang diterima.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset takberwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial instruments (continued)

5. *Financial instruments measured at amortized cost*

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

j. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

k. Trade and other receivables

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Company's receivables will not be collected.

Management evaluates trade receivables at the end of period. The Company does not provide for doubtful accounts because most of the receivables related to affiliated parties

l. Prepaid expenses and advances

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Advances are payments for the procurement of goods and / or services to be taken into account as the price of goods or services received.

m. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and intangible assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas sebuah aset adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

n. Pekerjaan dalam proses

Proyek dalam penyelesaian merupakan biaya aktual yang dikeluarkan, meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya overhead, atas pekerjaan yang belum selesai dilakukan oleh Perusahaan pada tanggal laporan keuangan.

o. Aset tetap

Pemilikan langsung

Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ <i>Depreciation rate</i>	Tahun/ <i>Years</i>	
Perlengkapan proyek	25%	4	<i>Project equipment</i>
Mesin	12,5%	8	<i>Machinery</i>
Peralatan kantor	25% dan/and 12,5%	4 dan/and 8	<i>Office equipment</i>
Perabot kantor	25%	4	<i>Furniture and fixture</i>
Kendaraan bermotor	12,5%	8	<i>Vehicles</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

n. Work in process

Project in progress represents the actual costs incurred, which comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related overheads, for the works that have not been completed by the Company as of the date of the financial statements.

o. Property and equipment

Direct acquisitions

Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all costs necessary to bring the asset to working condition for its intended use.

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Pemilikan langsung (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

p. Aset lain-lain

Aset yang tidak dapat secara layak digolongkan kedalam aset lancar dan aset tetap serta aset tidak lancar lainnya, disajikan sebagai aset lain-lain.

q. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Property and equipment (continued)

Direct acquisitions (continued)

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Group would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

p. Other assets

Asset which cannot be classified into current asset, fixed asset, and other non current assets, presented as other asset

q. Impairment of non financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready to use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Penurunan nilai dari aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas).

Aset non-keuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan dalam jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik lagi.

r. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasi, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode terjadi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

s. Sewa

Sewa dimana Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa, minimum.

Setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Impairment of non financial assets (continued)

An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are Compared at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows (cash generating units)

Non-financial assets other than goodwill that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

r. Borrowing

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost using the effective interest method.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition or construction of qualifying assets are capitalized until the assets are substantially completed. Other borrowing costs are recognized as an expense in profit or loss in the period occurred.

Borrowings are classified as non-current liabilities unless due date in 12 months after the reporting date.

s. Leases

Leases whereby the Company has substantially all risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the lease commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payment.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the outstanding balance. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in non-current finance lease payables. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance lease is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aset tetap yang diperoleh dengan kepemilikan langsung. Utang sewa guna usaha disajikan sebesar nilai tunai dari pembayaran sewa guna usaha.

t. Imbalan pasca kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Grup harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain. Kebijakan akuntansi Grup sebelumnya yang masih menanggguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar asset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian Kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

u. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas. Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

v. Pajak penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Leases (continued)

Depreciation is being calculated using the straight-line method based on the useful lives same as those applied to fixed assets which is acquired under direct ownership. Debt capital lease is presented at the present value of the lease payments.

t. Post-employment benefits

The Group adopted SFAS No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Group's employee benefit liability will have to be recognized immediately in other comprehensive income. The Group's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognized actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit Method. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

There was no significant impact from the adoption of this SFAS revision on the financial statements of the Company.

u. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

v. Income tax

The Group adopted SFAS No. 46 (Revised 2014) "Income tax".

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Perusahaan anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income tax (continued)

Current tax (continued)

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, expect where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada Perusahaan yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

w. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable Company, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

w. Revenues and expenses recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT), adjustment of price and late charge.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or Group of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan beban bunga dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dieksekusi dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversi.

y. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

z. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah Aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan Aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode Pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Perusahaan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut di mana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan di mana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the net income attributable to the equity holders of the Company adjusted for interest expenses and foreign exchange gains or losses on convertible bonds, and the related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

y. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

z. Use of estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported there in. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future periods.

Financial instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Perusahaan mengungkapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Nilai wajar dari aset keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp98.819.246.313 dan Rp35.922.702.015, sedangkan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp19.044.991.616 dan Rp2.349.986.412. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keutungan masa depan dan strategi perencanaan pajak. Aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah- jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Pensiun dan imbalan kerja

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Rp3.549.457.452 dan Rp0. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

The Company discloses certain financial assets and liabilities at their fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. The fair value amount of financial assets disclosed in the notes to the financial statements as of June 30, 2019 and December 31, 2018 was Rp98.819.246.313 dan Rp35,922,702,015, while the fair value amount of financial liabilities disclosed in the notes to the financial statements as of March 31, 2019 and December 31, 2018 was Rp19,044,991,616 and Rp2,349,986,412. Further details are disclosed in Note 32.

Income taxes

Significant judgment and assumptions are involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Significant judgment is also involved to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Deferred tax assets arising from temporary differences are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flow.

Pension and employee benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees.

Pension and employee benefits

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employee benefits as of June 30, 2019 and December 31, 2018 was Rp3,549,457,452 and Rp0. Further details are discussed in Note 22.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and For the Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Rp2.110.168.363 dan Rp0. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Nilai residu kendaraan

Perusahaan menelaah nilai residu kendaraan pada setiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan nilai residu dari kendaraan. Dalam menentukan nilai residu dari kendaraan, Perusahaan mempertimbangkan penerimaan bersih yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
	<u>Tidak diaudit/Unaudited</u>	<u>Diaudit/Audited</u>	
Kas			
<u>Rupiah</u>			
Kas kecil	33.000.000	-	
Bank			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.379.138	11.871.367	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.040.558.076	6.796.281	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.478.452.549	1.705.073	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.068.749.950	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	2.198.613.809	-	PT Bank DBS Indonesia
	<u>9.787.753.522</u>	<u>20.372.721</u>	
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	122.853.900	10.725.044	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	224.047.600	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	187.097.732	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	2.581.771.439	-	PT Bank DBS Indonesia
	<u>3.115.770.671</u>	<u>10.725.044</u>	
<u>Euro</u>			
PT Standard Chartered Bank Indonesia	751.624.470	-	PT Standard Chartered Bank Indonesia
	<u>751.624.470</u>	<u>-</u>	
	<u>13.688.148.663</u>	<u>31.097.765</u>	

5. BANK GARANSI

Bank garansi pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018 masing-masing sebesar Rp3.995.077.357 dan Rp0, merupakan bank garansi untuk proyek dalam pelaksanaan yang dikeluarkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Estimated useful lives of fixed assets

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of June 30, 2019 and December 31, 2018 was Rp2.110.168.363 and Rp0. Further details are disclosed in Note 12.

Residual values of vehicles

The Company reviews the residual values of vehicles at the end of each reporting period. Significant judgment is required in determining the residual value of its vehicles. In determining the residual values of its vehicles, the Company considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets on the resale or scrap markets.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

	2019	2018	
	<u>Tidak diaudit/Unaudited</u>	<u>Diaudit/Audited</u>	
Cash			
<u>Rupiah</u>			
Petty cash	-	-	
Bank			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.871.367	11.871.367	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.796.281	6.796.281	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.705.073	1.705.073	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	-	PT Bank DBS Indonesia
	<u>20.372.721</u>	<u>20.372.721</u>	
<u>Dollar Amerika Serikat</u>			
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.725.044	10.725.044	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	-	PT Bank DBS Indonesia
	<u>10.725.044</u>	<u>10.725.044</u>	
<u>Euro</u>			
PT Standard Chartered Bank Indonesia	-	-	PT Standard Chartered Bank Indonesia
	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>31.097.765</u>	<u>31.097.765</u>	

4. BANK GUARANTEES

Bank guarantee as at June 30, 2019 and June 30, 2018 amounted to Rp3,995,077,357 and Rp0, respectively, were bank guarantee for project in progress which issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and For the Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari :

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
PT Jetec Indonesia	6.384.182.762	-
Pertamina (Persero) RU IV Cilacap	4.364.458.085	-
PT Raga Perkasa Ekaguna	2.086.379.955	-
PT Pupuk Kujang	1.309.500.000	-
PT Patra Drilling Contractor	1.182.984.000	-
CSTS Joint Operation	780.625.158	-
PT Meindo Elang Indah	736.758.030	-
PT Inti Karya Persada Teknik	529.620.095	-
MK Engineering Pte. Ltd.	478.036.505	-
BUT Husky-Cnooc Madura Limited	415.668.475	-
Konsorsium PT Karya Mas Eenergi – PT Gerindo Dwidaya Energi Solusi	402.600.000	-
PT Sapta Reksa Utama	365.859.665	-
BUT Santos (Sampang) Pte. Ltd.	281.804.250	-
PT Tria Dayatama Power Solusindo	265.650.000	-
Pearloil (Sebuku) Ltd.	259.469.258	-
PT Bens Pro Indonesia	153.353.288	-
BUT Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd.	134.999.565	-
PT Kota Minyak Internusa	100.033.560	-
PT Jaya Mimika Lestari	-	27.646.048.800
Lain-lain (kurang dari Rp100.000.000)	570.178.384	-
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai (Cat. 28)	(2.185.547.765)	(9.676.117.080)
	18.616.613.270	17.969.931.720

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
Jatuh tempo <1 bulan	16.288.322.642	-
Jatuh tempo 1-2 bulan	204.910.425	-
Jatuh tempo 2-3 bulan	48.510.195	-
Jatuh tempo >3 bulan	4.260.417.773	27.646.048.800
	20.802.161.035	27.646.048.800
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai (Cat. 28)	(2.185.547.765)	(9.676.117.080)
	18.616.613.270	17.969.931.720

Mutasi cadangan penurunan nilai sebagai berikut:

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
Saldo awal	9.676.117.080	5.529.209.760
Penambahan	2.185.547.765	4.146.907.320
Pengurangan	(9.676.117.080)	-
	2.185.547.765	9.676.117.080

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang usaha pihak ketiga pada 30 Juni 2019, Manajemen Perusahaan membentuk penyisihan untuk piutang tak tertagih sebesar 10,5% dari total piutang usaha pihak ketiga.

Penambahan cadangan penurunan nilai per 30 Juni 2019 Rp2.185.547.765 merupakan cadangan penurunan nilai yang dibentuk entitas anak baru, sedangkan pengurangan cadangan penurunan nilai per 30 Juni 2019 Rp9.676.117.080 merupakan cadangan penurunan nilai dua entitas anak lama yang dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian per 30 Juni 2019.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consist of:

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
PT Jetec Indonesia	-	-
Pertamina (Persero) RU IV Cilacap	-	-
PT Raga Perkasa Ekaguna	-	-
PT Pupuk Kujang	-	-
PT Patra Drilling Contractor	-	-
CSTS Joint Operation	-	-
PT Meindo Elang Indah	-	-
PT Inti Karya Persada Teknik	-	-
MK Engineering Pte. Ltd.	-	-
BUT Husky-Cnooc Madura Limited	-	-
Konsorsium PT Karya Mas Eenergi – PT Gerindo Dwidaya Energi Solusi	-	-
PT Sapta Reksa Utama	-	-
BUT Santos (Sampang) Pte. Ltd.	-	-
PT Tria Dayatama Power Solusindo	-	-
Pearloil (Sebuku) Ltd.	-	-
PT Bens Pro Indonesia	-	-
BUT Energy Equity Epic (Sengkang) Pty. Ltd.	-	-
PT Kota Minyak Internusa	-	-
PT Jaya Mimika Lestari	27.646.048.800	-
Others (less than Rp100,000,000)	-	-
Less:		
Allowance for impairment (Note 28)	(9.676.117.080)	-

The aging analysis of trade receivables is as follows :

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
Overdue < 1 months	-	-
Overdue 1-2 months	-	-
Overdue 2-3 months	-	-
Overdue >3 months	4.260.417.773	27.646.048.800
	20.802.161.035	27.646.048.800
Less:		
Allowance for impairment (Note 28)	(2.185.547.765)	(9.676.117.080)
	18.616.613.270	17.969.931.720

Allowance for impairment as follows :

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
Beginning balance	9.676.117.080	5.529.209.760
Additions	2.185.547.765	4.146.907.320
Deduction	(9.676.117.080)	-
	2.185.547.765	9.676.117.080

Based on the results of the review of third party trade receivables as of June 30, 2018. The Company's management forms a provision for uncollectible accounts of 10.5% of the total third party trade receivables.

Additional allowance for impairment as of June 30, 2019 Rp2,185,547,765 were allowance for impairment which formed by new subsidiary, while the deduction in the allowance for impairment as of June 30, 2019 Rp9,676,117,080 is a allowance for impairment of two old subsidiaries which excluded from the consolidated financial statements as of June 30, 2019.

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and For the Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
<u>Jangka pendek</u>		
PT Geo Seismik Indonesia	5.417.100.000	-
PT Geo Driling Indonesia	-	15.537.672.530
PT Prima Natura Indonesia	-	1.354.000.000
Lain-lain (kurang dari Rp50.000.000)	<u>184.812.052</u>	<u>13.450.000</u>
	5.601.912.052	16.905.122.530
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(13.450.000)</u>	<u>(13.450.000)</u>
	5.588.462.052	16.891.672.530
<u>Jangka panjang</u>		
PT Leo Resources	59.973.625.499	-
PT Lion Nickel	1.895.017.128	-
PT Tansri Madjid Energi	-	1.030.000.000
	61.868.642.627	1.030.000.000
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai (Cat. 28)	<u>(12.077.914.909)</u>	<u>-</u>
	49.790.727.718	1.030.000.000
	55.379.189.770	17.921.672.530

Piutang kepada PT Geo Seismik Indonesia merupakan piutang dari divestasi saham PT Leo Resources dan PT Lion Nickel berdasarkan Akta No. 26 tanggal 11 Februari 2019 yang dibuat di hadapan Notaris Leolin Jayayanti, SK, M.Kn.

Piutang kepada PT Leo Resources merupakan pinjaman untuk tambahan modal kerja PT Leo Resources berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang tanggal 1 Agustus 2012 yang berlaku untuk 3 tahun dan dapat diperpanjang kembali. Pinjaman ini dikenakan bunga 9% per tahun. Pada tanggal 1 April 2019, jangka waktu perjanjian tersebut telah diperpanjang hingga 31 Desember 2020.

Piutang kepada PT Lion Nickel merupakan pinjaman untuk tambahan modal kerja PT Lion Nickel. Berdasarkan Perjanjian Hutang Piutang tanggal 1 April 2019, pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo pada 31 Desember 2020.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain jangka panjang pada 31 Maret 2019, Manajemen Perusahaan membentuk penyisihan untuk piutang tak tertagih sebesar 20,13% dari piutang kepada PT Leo Resources.

8. PERSEDIAAN

Merupakan persediaan bahan baku milik entitas anak sejumlah Rp2.062.705.845 per 30 Juni 2019 dan Rp0 per 30 Juni 2018.

9. PEKERJAAN DALAM PROSES

Pekerjaan dalam proses merupakan pengeluaran biaya proyek yang dikerjakan oleh entitas anak, sebagai berikut:

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
Material	7.608.754.077	13.284.863.893
Subkontraktor	3.230.149.178	-
Pengangkutan dan transportasi	1.752.319.068	-
Perjalanan dinas dan makan-minum	677.150.232	-
Bea masuk	718.873.500	-
Lain-lain (kurang dari Rp100.000.000)	<u>492.470.461</u>	<u>-</u>
	14.479.716.516	13.284.863.893

7. OTHERS RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consist of:

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
<u>Current</u>		
PT Geo Seismik Indonesia	-	-
PT Geo Driling Indonesia	15.537.672.530	-
PT Prima Natura Indonesia	-	1.354.000.000
Others (less than Rp50,000,000)	<u>184.812.052</u>	<u>13.450.000</u>
	5.601.912.052	16.905.122.530
Less:		
Allowance for impairment	<u>(13.450.000)</u>	<u>(13.450.000)</u>
	5.588.462.052	16.891.672.530
<u>Non current</u>		
PT Leo Resources	59.973.625.499	-
PT Lion Nickel	1.895.017.128	-
PT Tansri Madjid Energi	-	1.030.000.000
	61.868.642.627	1.030.000.000
Less:		
Allowance for impairment (Note 28)	<u>(12.077.914.909)</u>	<u>-</u>
	49.790.727.718	1.030.000.000
	55.379.189.770	17.921.672.530

Receivables to PT Geo Seismik Indonesia is a receivable accorded from the divestment of shares of PT Leo Resources and PT Lion Nickel based on Deed No. 26 dated 11 February 2019 made by Notary Leolin Jayayanti, SK, M.Kn.

Receivables to PT Leo Resources is a loan provided for additional working capital of PT Leo Resources based on Debt Agreement dated August 1, 2012 which valid for 3 (three) years and can be rollovered. This loan bears interest at 9% p.a. On April 1, 2019, the term of the agreement has been rollovered until December 31, 2020.

Receivables to PT Lion Nickel is a loan provided for additional working capital of PT Lion Nickel. Based on Debt Agreement dated April 1, 2019, this loan is not subject to interest and will be due on December 31, 2020.

Based on the results of a review of other long-term receivables as of March 31, 2019, the Management of the Company forms a provision for uncollectible accounts of 20.13% of receivables to PT Leo Resources.

8. INVENTORY

Raw material inventory of subsidiaries amounting to Rp Rp2,062,705,845 as of June 30, 2019 and Rp0 as of June 30, 2018.

9. WORK IN PROCESS

Work in process is disbursement of projects cost which undertaken by subsidiary, as follows:

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
Material	7.608.754.077	13.284.863.893
Subcontractor	3.230.149.178	-
Freight and transportation	1.752.319.068	-
Business trip and meal allowance	677.150.232	-
Import duty	718.873.500	-
Others (less than Rp100,000,000)	<u>492.470.461</u>	<u>-</u>
	14.479.716.516	13.284.863.893

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and For the Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UANG MUKA PROYEK

Uang muka proyek milik entitas anak per 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
	Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>
PT Prima Natura Indonesia	24.592.900.000
Flowquip Pte. Ltd.	2.890.066.875
Lain-lain (kurang dari Rp100.000.000)	158.680.000
	27.641.646.875

10. PROJECT ADVANCES

Project advances of subsidiaries as of June 30, 2019 and June 30, 2018 are as follows:

	2018
	Diaudit/ <i>Audited</i>
PT Prima Natura Indonesia	-
Flowquip Pte. Ltd.	-
Others (less than Rp100,000,000)	-
	-

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Merupakan biaya dibayar dimuka milik entitas anak sejumlah Rp242.157.027 per 30 Juni 2019 dan Rp0 per 31 Desember 2018.

11. PREPAYMENTS

Prepayments of subsidiaries amounting to Rp242,157,027 as of June 30, 2019 and Rp0 as of December 31, 2018.

12. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

The detail of fixed assets as follows:

		2019						
		Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Divestasi (-) / <i>Divestment (-)</i>	Investasi (+) / <i>Investment (+)</i>	Saldo awal baru/ <i>New beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan								
Mesin	2.557.228.071	2.557.228.071	-	-	-	-	-	<i>Acquisition cost</i> Machine
Perlengkapan proyek	756.809.282	756.809.282	-	-	-	-	-	Project equipment
Peralatan kantor	242.349.780	26.360.000	2.034.393.500	2.250.383.280	50.073.200	-	2.300.456.480	Office equipment
Perabot kantor	-	-	238.703.623	238.703.623	-	-	238.703.623	Furniture and fixture
Kendaraan	10.300.000	-	3.170.614.003	3.180.914.003	395.839.606	148.000.000	3.428.753.609	Vehicles
	3.566.687.133	3.340.397.353	5.443.711.126	5.670.000.906	445.912.806	148.000.000	5.967.913.712	
Akumulasi penyusutan								
Mesin	2.557.228.071	2.557.228.071	-	-	-	-	-	<i>Accumulated depreciation</i> Machinery
Perlengkapan proyek	756.809.282	756.809.282	-	-	-	-	-	Project equipments
Peralatan kantor	242.349.780	26.360.000	1.527.893.544	1.743.883.324	74.970.159	-	1.818.853.483	Office equipments
Perabot kantor	-	-	153.727.680	153.727.680	13.728.996	-	167.456.676	Furnitures and fixtures
Kendaraan	10.300.000	-	1.813.194.973	1.823.494.973	195.940.217	148.000.000	1.871.435.190	Vehicles
	3.566.687.133	3.340.397.353	3.634.538.903	3.721.105.977	284.639.372	148.000.000	3.857.745.349	
Nilai Buku	-	-	-	1.948.894.929	-	-	2.110.168.363	<i>Book Value</i>
		2018						
		Diaudit/ <i>Audited</i>						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>				
Biaya perolehan								
Mesin	2.557.228.071	-	2.557.228.071	-				<i>Acquisition cost</i> Machinery
Perlengkapan proyek	756.809.282	-	-	756.809.282				Project equipments
Inventaris kantor	242.349.780	-	-	242.349.780				Office equipments
Kendaraan	10.300.000	-	-	10.300.000				Vehicles
	3.566.687.133	-	-	3.566.687.133				
Akumulasi penyusutan								
Mesin	1.810.147.958	747.080.113	-	2.557.228.071				<i>Accumulated depreciation</i> Machine
Perlengkapan proyek	756.809.282	-	-	756.809.282				project equipment
Inventaris kantor	242.349.780	-	-	242.349.780				Office equipment
Kendaraan	10.300.000	-	-	10.300.000				Vehicles
	2.819.607.020	747.080.113	-	3.566.687.133				
Nilai Buku	747.080.113	-	-	-				<i>Book Value</i>

Saldo awal tahun 2019 masih termasuk aktiva tetap milik entitas anak lama yang dikonsolidasikan pada tahun 2018. Saldo awal baru tahun 2019 sudah termasuk aktiva tetap milik entitas anak baru yang dikonsolidasikan, namun tidak termasuk aktiva tetap dari entitas anak lama yang telah didivestasikan pada tahun 2019. Biaya penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018 masing-masing berjumlah Rp284.639.372 dan Rp0 (Catatan 27).

Beginning balance in 2019 still includes fixed assets of old subsidiaries which have been consolidated in 2018. New beginning balance in 2019 already includes fixed assets of new subsidiary, but exclude fixed assets of old subsidiaries which have been divested in 2019. Depreciation expense for the period ended June 30, 2019 and June 30, 2018 amounting to Rp284,639,372 and Rp0, respectively (Note 27).

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and For the Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, aset tetap telah diasuransikan atas kerugian kehilangan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp3.291.007.100 oleh PT Asuransi Astra Buana. Manajemen Perusahaan berkeyakinan pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	2019	2018	
	<u>Tidak diaudit/Unaudited</u>	<u>Diaudit/Audited</u>	
Nilai awal	-	29.700.000.000	<i>Beginning balance</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai (Cat. 28)	-	(13.039.300.000)	<i>Allowance for impairment (Note 28)</i>
	-	16.660.700.000	

14. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNANNYA

Akun ini merupakan deposito yang dibatasi penggunaannya yang merupakan jaminan atas utang bank pada PT Bank DBS Indonesia. Saldo akun ini per 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018 sebesar Rp7.140.217.253 dan Rp0 (Catatan 16).

15. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari :

a. Pajak dibayar di muka

	2019	2018	
	<u>Tidak diaudit/Unaudited</u>	<u>Diaudit/Audited</u>	
Pajak Penghasilan pasal 22	349.512.875	-	<i>Income tax art, 22</i>
Pajak Penghasilan pasal 23	223.961.396	-	<i>Income tax art, 23</i>
Pajak Penghasilan pasal 25	329.547.973	-	<i>Income tax art, 25</i>
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	2.329.451.143	-	<i>Value added tax- in</i>
	3.232.473.387	-	

b. Utang pajak

	2019	2018	
	<u>Tidak diaudit/Unaudited</u>	<u>Diaudit/Audited</u>	
Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	434.966.500	432.000.000	<i>Income tax art, 4(2)</i>
Pajak Penghasilan pasal 21	99.577.050	159.625.240	<i>Income tax art, 21</i>
Pajak Penghasilan pasal 23	4.660.812	2.492.378.706	<i>Income tax art, 23</i>
Pajak Penghasilan pasal 25/29	-	2.000.000	<i>Income tax art, 25/29</i>
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	-	677.149.473	<i>Value added tax - out</i>
	539.204.362	3.763.153.419	

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018	
	<u>Tidak diaudit/Unaudited</u>	<u>Diaudit/Audited</u>	
PT Bank DBS Indonesia	8.848.013.049	-	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
	8.848.013.049	-	

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

As of June 30 2019, fixed assets are covered by insurance against losses from lost with total coverage of Rp3,291,007,100 by Asuransi Astra Buana. Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

As of June 30, 2019, the Company's Management believes that there was no indication of impairment in the fixed assets value.

13. OTHER ASSETS

This account consist of:

14. RESTRICTED DEPOSIT

This account represents restricted deposit which is placed as collateral on bank loan at PT Bank DBS Indonesia. Balance of this account as at June 30, 2019 and June 30, 2018 amounting to Rp7,140,217,253 and Rp0, respectively (Note 16).

15. TAXATION

This account consist of:

a. Prepaid tax

b. Taxes payable

16. SHORT TERM BANK LOANS

This account represents short term bank loans of subsidiary with details are as follows:

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada Tanggal 04 Juli 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas Kredit dari PT Bank DBS Indonesia dengan Surat No. 367/PFPA-DBS/VII/2014 terhitung sejak tanggal 04 Juli 2014 sampai dengan 02 Desember 2015. Fasilitas yang disebutkan di atas diubah pada tanggal 09 Maret 2018. Adapun ketentuan pemberian pinjaman kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

- Uncommitted overdraft facility*
Jumlah fasilitas maksimum Rp 1.500.000.000 jatuh tempo 02 Desember 2018, dengan suku bunga 11,5% p.a. Provisi 1% p.a.
- Uncommitted revolving credit facility*
Jumlah fasilitas Rp 1.500.000.000 jatuh tempo 02 Desember 2018, dengan suku bunga 11,5% p.a. Provisi 0,50% p.a.
- Uncommitted omnibus facility 1*
Jumlah fasilitas maksimum USD 2.200.000 jatuh tempo 02 Desember 2018, dengan sub-fasilitas *Usance L/C Impor*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, *Account Payable Financing*, dan *Trust Receipt*.
- Uncommitted omnibus facility 2*
Jumlah fasilitas maksimum USD 700.000 jatuh tempo 02 Desember 2018, dengan sub-fasilitas Bank Garansi *Short-term*, *Mid-term*, *Long-term*, dan *Financial Guarantee*.

Fasilitas yang disebutkan di atas diperpanjang sampai tanggal 28 Maret 2018 berdasarkan Surat No. 080/STC-DBSI/II/3-4/2017 tanggal 23 Februari 2017.

Perjanjian jaminan berupa:

- Hak tanggungan peringkat 1 (pertama), Peringkat 2 (kedua), dan Peringkat 3 (ketiga) atas sebidang tanah Sertifikat Hak Milik nomor 930/Meruya Selatan ("SHM"), seluas 449 M² tanggal 08 Juli 1991 di Kelurahan Meruya Utara milik pihak berelasi dengan nilai penjaminan masing-masing sekurang-kurangnya Rp5.908.000.000, Rp2.133.930.000, dan Rp2.868.070.000.
- Jaminan kebendaan fidusia atas persediaan barang milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya sejumlah Rp4.700.000.000.
- Jaminan kebendaan fidusia atas tagihan/piutang milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya Rp18.800.000.000.
- Perjanjian gadai atas deposito milik perusahaan.

17. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang usaha dengan rincian sebagai berikut:

	2019
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>
PT Honeywell Indonesia	2.213.880.480
Flowquip Pte. Ltd.	629.133.090
SOR Inc.	617.407.231
Ametek Thermox, USA	398.817.209
General Monitors Ireland Ltd.	245.318.068
PT Surya Mustika Lestari	181.500.000
PT Birotika Semesta	174.507.033
PT Bumi Cakrawala Semesta	107.643.007
Lain-lain (kurang dari Rp100.000.000)	356.019.670
	4.924.225.788

16. SHORT TERM BANK LOANS (continued)

On July 04, 2014 the Company obtained credit facilities from PT Bank DBS Indonesia by Letter No 367/PFPA-DBS/VII/2014 since July 04, 2014 until December 02, 2015. Above mentioned facilities were changed on March 9, 2018. Provide working capital loans with the following conditions

- Uncommitted overdraft facility*
The maximum facility amount Rp1,500,000,000 due December 02, 2018 with an interest rate of 11.5% p.a. Fees 1% p.a.
- Uncommitted revolving credit facility*
The maximum facility amount Rp 1,500,000,000 due December 02, 2018, with an interest rate of 11.5% p.a. Fees 0.50% p.a.
- Uncommitted omnibus facility 1*
The maximum facility amount USD 2,200,000 due December 02, 2018, with sub-facility *Usance L/C Impor*, *Domestic Credit Letter*, *Account Payable Financing*, dan *Trust Receipt*.
- Uncommitted omnibus facility 2*
The maximum facility amount USD 700,000 due December 02, 2018, with sub-facility *Bank Guarantee Short-term*, *Mid-term*, *Long-term*, and *Financial Guarantee*.

Above mentioned facilities were extended up to March 28, 2018 based on Letter No. 080/STC-DBSI/II/3-4/2017 dated February 23, 2017.

Security Agreement in the form of:

- Encumbrance ranked 1st (first), 2nd(second), and 3rd(third) of a land ownership title South 930/ Meruya numbers ("SHM"), covering an area of 449 M² dated July 8, 1991 in the Village of North Meruya owned by related parties with guaranteed amount at least Rp5,908,000,000, Rp2,133,930,000, and Rp2,868,070,000, respectively.*
- Collateral material fiduciary the Company owned inventory to guarantee the value of at least Rp4,700,000,000.*
- Collateral material fiduciary billing/receivables of the company with the guarantee of at least the value of Rp18,800,000,000.*
- Agreement pledge of deposits belonging to the company.*

17. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents trade payables with details are as follows:

	2018
	<i>Diaudit/Audited</i>
PT Honeywell Indonesia	-
Flowquip Pte. Ltd.	-
SOR Inc.	-
Ametek Thermox, USA	-
General Monitors Ireland Ltd.	-
PT Surya Mustika Lestari	-
PT Birotika Semesta	-
PT Bumi Cakrawala Semesta	-
Others (less than Rp100,000,000)	-

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and For the Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
	Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>	Diaudit/ <i>Audited</i>
<u>Jangka pendek</u>		
CSTS Joint Operation	1.678.454.744	-
Lain-lain	18.999.521	-
	1.697.454.265	-
<u>Jangka panjang</u>		
PT Sugico Graha	672.000.000	672.000.000
PT Leo Resources	198.550.000	-
Lain-lain	2.520.000.000	761.000.000
	3.390.550.000	1.433.000.000

18. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents other payables with details are as follows:

<i>Current</i>
<i>CSTS Joint Operation</i>
<i>Others</i>
<i>Non current</i>
<i>PT Sugico Graha</i>
<i>PT Leo Resources</i>
<i>Others</i>

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan biaya yang masih harus dibayar Perusahaan atas jasa profesional dan lainnya per 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018 masing-masing sebesar Rp184.748.514 dan Rp907.986.412.

19. ACCRUED EXPENSE

This account represents the accrued expenses of the Company for professional services and others as of June 30, 2019 and June 30, 2018 amounting to Rp184,748,514 and Rp907,986,412, respectively.

20. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka penjualan dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
	Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>	Diaudit/ <i>Audited</i>
PT Jetec Indonesia	6.710.646.654	-
PC Ketapang II Ltd.	5.312.512.397	-
PT Inti Karya Persada Teknik	4.840.691.750	-
PT Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap	3.301.825.000	-
PT Patra Drilling Contractor	1.465.400.000	-
PT Pupuk Kujang	1.309.500.000	-
PT Meindo Elang Indah	658.707.300	-
PT PJB UBJOM PLTU Tanjung Awar-Awar	717.306.576	-
Konsorsium PT Karya Mas Eenergi – PT Gerindo Dwidaya Energi Solusi	366.000.000	-
PT Tria Dayatama Power Solusindo	345.000.000	-
PT Pertamina (Persero) Balongan	259.000.000	-
PT Timas Suplindo	188.841.139	-
PT Andalan Furnindo	185.250.000	-
PT Bens Pro Indonesia	139.412.080	-
Lain-lain (kurang dari Rp100.000.000)	853.925.609	-
	26.654.018.505	-

20. SALES ADVANCES

This account represents sales advances with details are as follows:

<i>PT Jetec Indonesia</i>
<i>PC Ketapang II Ltd.</i>
<i>PT Inti Karya Persada Teknik</i>
<i>PT Pertamina (Persero) RU-IV Cilacap</i>
<i>PT Patra Drilling Contractor</i>
<i>PT Pupuk Kujang</i>
<i>PT Meindo Elang Indah</i>
<i>PT PJB UBJOM PLTU</i> <i>Tanjung Awar-Awar</i>
<i>Konsorsium PT Karya Mas Eenergi –</i> <i>PT Gerindo Dwidaya Energi Solusi</i>
<i>PT Tria Dayatama Power Solusindo</i>
<i>PT Pertamina (Persero) Balongan</i>
<i>PT Timas Suplindo</i>
<i>PT Andalan Furnindo</i>
<i>PT Bens Pro Indonesia</i> <i>Others (less than Rp100.000.000)</i>

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang sewa pembiayaan dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
	Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>	Diaudit/ <i>Audited</i>
PT Toyota Astra Financial Service	428.124.774	-
PT Astra International Tbk	17.492.532	-
	445.617.306	-
Bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun	17.492.532	-
Bagian jangka panjang yang telah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	428.124.774	-

21. LEASE PAYABLE

This account represents lease payable with details are as follows:

<i>PT Toyota Astra Financial Service</i>
<i>PT Astra International Tbk</i>
<i>Current maturities of long term portion</i>
<i>Long-term liabilities net off current maturities</i>

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung sendiri dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan". Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan tentang liabilitas imbalan kerja tersebut. Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan.

Asumsi-asumsi digunakan untuk menghitung estimasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sebagai berikut:

	2019	2018	
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>	
Usia pensiun	56 tahun/year	-	<i>Retirement age</i>
Tingkat kenaikan gaji	5%	-	<i>Salary increases rate</i>
Tingkat diskonto	8,5%	-	<i>Discount rate</i>

Mutasi estimasi liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

	2019	2018	
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>	
Saldo awal	-	721.933.875	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	3.549.457.452	-	<i>Increasing</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Penyesuaian	-	(721.933.875)	<i>Adjustment</i>
Saldo Akhir	3.549.457.452	-	<i>Ending balance</i>

Pada tahun 2018, manajemen Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui imbalan pasca kerja karyawan karena Perusahaan tidak memiliki karyawan, sehingga liabilitas imbalan pasca kerja yang telah dihitung sebelumnya telah disesuaikan pada tahun 2018. Saldo liabilitas imbalan pasca kerja per 30 Juni 2019 adalah milik entitas anak baru.

22. POST EMPLOYMENT BENEFITS

The Company calculates itself and records employee benefits liabilities for all permanent employees in accordance with Law No. 13 of 2003 concerning "Employment". There is no funding set aside regarding the employee benefit liability. The employee benefit liability is determined based on calculations carried out by the Company's management.

Assumptions are used to calculate the estimated employee benefit liabilities as of the following Consolidated Financial Position Reports:

In 2018, the management of the Company has decided not to recognize post-employment benefits because the Company does not have employees, so the previously calculated post-employment benefits liability has been adjusted in 2018. The balance of post employment benefit as of June 30, 2019 belongs to new subsidiary.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita. Biro Administrasi Efek per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholding is based on records made by PT Sinartama Gunita. The Securities Administration Bureau as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	30 Jun 2019 / Jun 30, 2019			
	<i>(Tidak diaudit/Unaudited)</i>			
	dan/and			
	31 Des 2018 / Dec 31, 2018			
	<i>(Diaudit/Audited)</i>			
Nama pemegang saham	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	Name of shareholders
Goodwill Investment Services Inc	1.040.410.750	75,45%	26.010.268.750	<i>Goodwill Investment Services Inc</i>
Lain-lain (saldo masing-masing)	338.589.250	24,55%	8.464.731.250	<i>Others (each balance)</i>
	1.379.000.000	100%	34.475.000.000	

Tambahan modal disetor

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi saham per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 sebagai berikut:

Additional paid in capital

This account consists of agio shares and share issuance costs as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and For the Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Diaudit/Audited</i>
Agio saham		
Penawaran umum perdana	8.750.000.000	8.750.000.000
Penawaran umum terbatas I	77.815.000.000	77.815.000.000
Biaya emisi saham		
Penawaran umum perdana	(1.390.334.425)	(1.390.334.425)
Penawaran umum terbatas I	(1.596.466.832)	(1.596.466.832)
	83.578.198.743	83.578.198.743

24. PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>
Penjualan	32.241.279.434	-
Jasa perantara dagang	59.530.094	-
	32.300.809.528	-

Rincian dari akun ini menurut pelanggan sebagai berikut:

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>
PT Chevron Pacific Indonesia	7.498.500.000	-
PT Pertamina Hulu Mahakam	3.120.268.200	-
PT Badak Natural Gas Liquefaction	2.212.815.000	-
CSTS Joint Operation	1.891.250.315	-
PT ABB Sakti Industri	1.795.821.506	-
PT Raja Alam Raya	1.307.982.000	-
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia	1.268.000.001	-
PT Pertamina (Persero) RU II	1.250.000.000	-
PT Inti Karya Persada Teknik	1.229.083.000	-
Petrochina International Jabung Ltd.	1.214.931.059	-
Pearl Oil (Sebuku) Ltd.	742.120.977	-
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	634.000.000	-
PT Gading Mas Utama	631.641.049	-
PT Ren Usaha Mandiri	630.000.000	-
BUT Husky-CNOOC Madura Limited	569.390.675	-
PT Oki Puplp & Paper Mills	499.870.000	-
MK Engineering Pte. Ltd.	477.191.380	-
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.	464.932.500	-
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	370.000.000	-
PT Rekayasa Industri	298.850.000	-
PT Synthetic Rubber Indonesia	283.393.000	-
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	272.717.500	-
PT SAS International	215.907.100	-
Star Energy (Kakap) Ltd.	180.875.000	-
PT Intan Rahayu Lestari	152.677.500	-
PT DSSP Power Sumsel	152.285.716	-
PT Paiton Energy	133.798.400	-
PT Surya Bersatu Utama	124.000.000	-
PT Pertamina (Persero) - Cilacap	121.513.500	-
PT Tanjung Enim Pulp and Paper	119.250.000	-
Lain-lain (kurang dari Rp100.000.000,-)	2.437.744.150	-
	32.300.809.528	-

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>
Bahan baku	17.678.874.067	-
Subkontraktor	1.603.434.170	-
Pengangkutan and transportasi	1.372.078.519	-
Lain-lain	1.073.171.991	-
	21.682.558.747	-

23. CAPITAL STOCK (continued)

Share premium
Initial public offering
Limited public offering
Share issuance costs
Initial public offering
Limited public offering

24. REVENUES

This account consist of:

Sales
Trade intermediary services

Detail of this account by customers is as follows:

PT Chevron Pacific Indonesia
PT Pertamina Hulu Mahakam
PT Badak Natural Gas Liquefaction
CSTS Joint Operation
PT ABB Sakti Industri
PT Raja Alam Raya
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia
PT Pertamina (Persero) RU II
PT Inti Karya Persada Teknik
Petrochina International Jabung Ltd.
Pearl Oil (Sebuku) Ltd.
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
PT Gading Mas Utama
PT Ren Usaha Mandiri
BUT Husky-CNOOC Madura Limited
PT Oki Puplp & Paper Mills
MK Engineering Pte. Ltd.
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.
PT Mitsubishi Chemical Indonesia
PT Rekayasa Industri
PT Synthetic Rubber Indonesia
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
PT SAS International
Star Energy (Kakap) Ltd.
PT Intan Rahayu Lestari
PT DSSP Power Sumsel
PT Paiton Energy
PT Surya Bersatu Utama
PT Pertamina (Persero) - Cilacap
PT Tanjung Enim Pulp and Paper
Others (less than Rp100,000,000)

25. COST OF GOODS SOLD

This account consist of:

Raw materials
Subcontractor
Freight and transportation
Others

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and For the Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	
Perjalanan dinas	144.812.127	-	Official traveling
Transportasi	94.382.225	-	Transportation
Jamuan	40.429.150	-	Entertainment
Pemeliharaan (kendaraan)	18.162.469	-	Maintenance (vehicle)
Tender	8.893.000	-	Tender
Komunikasi	152.000	-	Communication
Lain-lain	324.378.252	-	Others
	631.209.223	-	

26. SELLING EXPENSES

This account consist of:

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	
Gaji, upah dan tunjangan	4.538.131.735	1.122.157.002	Salaries, wage and allowance
Jasa profesional	331.571.327	-	Professional fee
Sewa	442.919.228	-	Rent
Penyusutan (Catatan 12)	284.639.372	-	Depreciation (Note 12)
BPJS Ketenagakerjaan	187.381.339	-	BPJS Ketenagakerjaan
Surat pajak kendaraan dan dokumen perijinan	129.166.600	132.412.555	Vehicle license and permit documents
Pengobatan	105.456.827	-	Medical
Iklan	89.288.794	-	Advertising
Asuransi kesehatan	54.201.354	-	Medical insurance
Alat tulis kantor	53.049.747	-	Stationary
Komunikasi	49.781.743	1.081.059	Communication
Asuransi	47.301.872	-	Insurance
Keperluan kantor	36.711.810	-	Office supplies
Transportasi	36.298.484	1.018.600	Transportation
Perjalanan dinas	29.889.491	-	Official travel
Perbaikan dan pemeliharaan	24.939.685	-	Repair and maintenance
Jamuan dan sumbangan	22.662.383	-	Entertainment and donation
Perawatan (piranti lunak)	8.179.488	-	Maintenance (software)
Lain-lain	157.040.814	25.591.941	Others
	6.628.612.093	1.282.261.157	

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

28. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	
Laba penjualan investasi	26.839.626.402	-	Gain from sale of investment
Laba selisih kurs	(17.415.587)	-	Gain of foreign exchange
Laba penjualan aktiva tetap	72.727.272	-	Gain from sale of fixed assets
Penghasilan bunga	48.375.292	-	Interest income
Beban cadangan penurunan nilai (Catatan 6,7,13)	(12.077.914.909)	-	Allowance for impairment (Note 6,7,13)
Pendapatan (beban) lain-lain	(162.309.144)	-	Other income (expenses)
Denda pajak	-	-	Penalty costs
	14.703.089.326	-	

28. OTHER INCOME (EXPENSES)

This account consist of:

PT LEO INVESTMENTS Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada dan Untuk Periode yang Berakhir Tanggal
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEO INVESTMENTS Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of and For the Period Ended
June 30, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>
Saldo awal	(10.512.177)	(10.120.071)
Penyesuaian:		
Saldo akhir kepentingan non pengendali dari anak perusahaan lama	10.512.177	-
Saldo awal kepentingan non pengendali dari anak perusahaan baru	10.355.903.075	-
	10.366.415.252	(10.120.071)
Bagian dari laba (rugi) yang diatribusikan sebelum kehilangan pengendalian pada perusahaan anak	1.756.037.358	(392.106)
Jumlah kepentingan non pengendali	12.111.940.433	(10.512.177)

29. NON CONTROLLING INTERESTS

Beginning balance

Adjustment:

Ending balance of non controlling interest of old subsidiary

Beginning balance of non controlling interest of new subsidiary

Proportion of attributed profit (loss) prior to loss of control in subsidiary

Total non controlling interest

30. LABA PER SAHAM

	2019	2018
	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>	<i>Tidak diaudit/Unaudited</i>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	15.864.716.039	(1.287.265.091)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	1.379.000.000	1.379.000.000
Laba (rugi) per saham dasar/dilusian (Rupiah penuh)	11,50	(0,93)

30. EARNINGS PER SHARE

Profit (loss) attributable to owners of the Company

Weighted average number of ordinary shares outstanding

Basic/diluted earnings (loss) per share (full amount of Rupiah)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusian pada perhitungan laba per saham.

The Company did not have any dilutive potential shares, as such, there was no dilutive impact to the calculation of earnings per share.

31. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis. Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi tiga kegiatan usaha utama yaitu investasi, batubara dan emas. Seluruh transaksi antar segmen telah di eliminasi.

31. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the segment of operations based on reports reviewed by the Board of Directors, which are used in making strategic decisions. Directors consider business operations from a business and geographical perspective. The Group's operating segment can be divided into three main business activities, namely investment, coal and gold. All transactions between segments have been eliminated.

30 Jun 2019 / Jun 30, 2019

Tidak diaudit/Unaudited

	Investasi/ Investment	Batubara/ Mining	Emas/ Gold	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan Usaha						Operating Revenues
Pendapatan	32.300.809.528	-	-	-	32.300.809.528	<i>Revenues</i>
Biaya pokok penjualan	(21.682.558.747)	-	-	-	(21.682.558.747)	<i>Cost of goods sold</i>
Pendapatan bunga	48.375.292	-	-	-	48.375.292	<i>Interest income</i>
Beban penjualan	(631.209.223)	-	-	-	(631.209.223)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(6.628.612.093)	-	-	-	(6.628.612.093)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga dan keuangan lainnya	(440.765.394)	-	-	-	(440.765.394)	<i>Interest expense and financial charges</i>
Pendapatan lain-lain	26.912.353.675	-	-	-	26.912.353.675	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(12.257.639.640)	-	-	-	(12.257.639.640)	<i>Other expenses</i>
Laba tahun berjalan	17.620.753.397	-	-	-	17.620.753.397	Current year profit
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	150.025.228.130	-	-	-	150.025.228.130	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	50.233.289.240	-	-	-	50.233.289.240	<i>Segment liabilities</i>

31. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

30 Jun 2018 / Jun 30, 2018

Tidak diaudit/Unaudited

	Investasi/ Investment	Batubara/ Mining	Emas/ Gold	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan usaha						Operating revenues
Pendapatan	-	-	-	-	-	Revenues
Biaya pokok	-	-	-	-	-	Cost of revenues
Pendapatan bunga	73.388	-	-	-	73.388	Interest income
Beban umum dan Administrasi	(1.282.261.157)	-	-	-	(1.282.261.157)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	(5.007.323)	-	-	-	(5.007.323)	Interest expense and financial charges
Pendapatan lainnya	-	-	-	-	-	Other income
Beban lain-lain	-	-	-	-	-	Other expenses
Rugi periode berjalan	(1.287.265.091)				(1.287.265.091)	Current period loss
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	90.026.320.250	-	-	-	90.026.320.250	Segment assets
Liabilitas segmen	5.037.312.885	-	-	-	5.037.312.885	Segment liabilities

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the company's financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors that has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the group operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan konsolidasian

Berikut ini perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan berdasarkan jenis instrumen:

	2019	
	Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>	
	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>
Aset		
Kas dan setara kas	13.688.148.663	13.688.148.663
Bank garansi	3.995.077.357	3.995.077.357
Piutang usaha	18.616.613.270	18.616.613.270
Piutang lain-lain	55.379.189.770	55.379.189.770
Deposito yang dibatasi penggunaannya	7.140.217.253	7.140.217.253
	98.819.246.313	98.819.246.313
Liabilitas		
Utang bank	8.848.013.049	8.848.013.049
Utang usaha	4.924.225.788	4.924.225.788
Utang lain-lain	5.088.004.265	5.088.004.265
Utang pihak berelasi	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	184.748.514	184.748.514
	19.044.991.616	19.044.991.616

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan merupakan nilai instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi saat ini antara pihak-pihak yang berkeinginan, selain dalam konteks penjualan yang dipaksakan atau likuidasi. Metode-metode dan asumsi-asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar :

- Kas dan bank, bank garansi, piutang usaha, piutang lain-lain, dan deposito yang dibatasi penggunaannya mendekati nilai tercatatnya terutama karena jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.
- Utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang pihak berelasi, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya terutama karena sebagian besar jatuh tempo dalam jangka waktu pendek.

c. Risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus dan jika hal tersebut terjadi, manajemen akan melakukan reviu berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok atau bunga. Cara yang ditempuh Perusahaan untuk mengurangi risiko ini antara lain adalah dengan memilih jalur distribusi yang dapat dipercaya atau memiliki historis pembayaran yang baik.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. *Liquidity risk (continued)*

Consolidated assets and financial liabilities

The following is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2018		
	Diaudit/ <i>Audited</i>		
	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
Assets			Assets
Cash and cash equivalents	31.097.765	31.097.765	Cash and cash equivalents
Bank guarantees	-	-	Bank guarantees
Trade receivables	17.969.931.720	17.969.931.720	Trade receivables
Other receivables	17.921.672.530	17.921.672.530	Other receivables
Restricted deposit	-	-	Restricted deposit
	35.922.702.015	35.922.702.015	
Liabilities			Liabilities
Bank loans	-	-	Bank loans
Trade payables	-	-	Trade payables
Other payables	1.433.000.000	1.433.000.000	Other payables
Related parties payables	9.000.000	9.000.000	Related parties payables
Accrued expense	907.986.412	907.986.412	Accrued expense
	2.349.986.412	2.349.986.412	

The fair value of the financial assets and liabilities is the value at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced or liquidation sale. The following methods and assumptions were used to estimate the fair values :

- *Cash and bank, bank guarantees, trade receivables, other receivables, and restricted deposit approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.*
- *Bank loans, trade payables, other payables, related parties payables, and accrued expenses, approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.*

c. *Foreign exchange risk*

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Group conducts its business activities mostly using Rupiah currency in terms of the sale transaction, the purchase of raw materials and operating expenses. Business transactions in foreign currencies only for specific things, and if it happens, management will conduct periodic reviews on the foreign currency exposure.

d. *Credit risks*

Credit risks arise when debtor fail to fulfill the obligation to paid installment or interest. The Company reduces credit risks by choosing distribution channel which is reliable or with an historical good payment.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko kredit (lanjutan)

Termin kredit diberikan pada kisaran angka yang wajar dan disepakati masing-masing pihak. Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pihak yang mengalami gagal bayar.

33. RENCANA DAN TINDAKAN MANAJEMEN

Sesuai dengan laporan laba rugi Perusahaan akumulasi kerugian per tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp30.022.650.287 atau 25,43% dari jumlah modal saham dan tambahan modal disetor Perusahaan sebesar Rp118.053.198.743, sedangkan akumulasi kerugian per tanggal 30 Juni 2018 sebesar Rp32.713.641.378 atau 27,71% dari jumlah modal saham dan tambahan modal disetor Perusahaan sebesar Rp118.053.198.743.

Dalam menghadapi kondisi keuangan Perusahaan saat ini, manajemen Perusahaan selalu berkomitmen untuk mempertahankan kelangsungan usaha di masa mendatang melalui investasi dalam saham 51% saham PT Sarana Instrument yang telah dilakukan pada tanggal 21 Januari 2019 dan telah menghasilkan pendapatan usaha bagi Perusahaan sejak triwulan pertama tahun 2019. Laporan keuangan ini juga disajikan dalam rangka rencana strategis Perusahaan tersebut.

34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Juli 2019.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Credit risks (continued)

Credit terms is given in a normal range and agreed with both sides. The Company will stop all product distribution to the default party.

33. RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS

In accordance with the profit and loss statement of the Company accumulated losses as of June 30, 2019 amounting to Rp30,022,650,287 or 25.43% of the total share capital and additional paid-in capital of the Company amounting to Rp118,053,198,743, while accumulated losses as of June 30, 2018 amounting to Rp32,713,641,378 or 27.71% of the total share capital and additional paid-in capital of the Company amounting to Rp118,053,198,743.

In facing the current financial condition of the Company, the management of the Company is always committed to maintaining business continuity in the future by investment in 51% of PT Sarana Instrument's share capital which have been done on Januari 21, 2019 and has generated business revenue for the Company since the first quarter of 2019. These financial statements are also presented in the framework of the Company's strategic plan.

34. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of this consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on July 25, 2019.
